

Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

Pedoman Studi

PELAJARAN
LIMA

PERSPEKTIF SITUASIONAL:
WAHYU DAN SITUASI



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	25
Pertanyaan Aplikasi.....	31

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Isi Wahyu (5:12)
 - A. Fakta (6:56)
 - B. Sasaran (10:21)
 - C. Sarana (15:23)
- III. Natur Wahyu (21:33)
 - A. Inspirasi (24:18)
 - B. Contoh (30:17)
- IV. Beberapa Strategi untuk Memahami Wahyu (36:20)
 - A. Strategi yang Longgar (37:25)
 - 1. Deskripsi (39:02)
 - 2. Beberapa Konsekuensi (41:47)
 - 3. Beberapa Koreksi (47:11)
 - B. Strategi yang Kaku (50:52)
 - 1. Deskripsi (51:07)
 - 2. Beberapa Konsekuensi (54:48)
 - 3. Beberapa Koreksi (59:13)
 - C. Strategy of Human Authority (1:03:26)
 - 1. Deskripsi (1:03:42)
 - 2. Beberapa Konsekuensi (1:06:41)
 - 3. Beberapa Koreksi (1:10:11)
- V. Penerapan Wahyu (1:13:50)
 - A. Beberapa Fakta (1:16:21)
 - B. Beberapa Sasaran (1:24:08)
 - C. Sarana (1:30:23)
- VI. Kesimpulan

Catatan

I. **Introduksi**

Pemahaman yang tepat terhadap situasi bisa:

- Menolong kita memahami wahyu Allah
- mempengaruhi keputusan-keputusan yang kita ambil

II. **Isi Wahyu**

Jenis-jenis wahyu:

- khusus
- umum
- eksistensial

Wahyu mengkomunikasikan pesan di dalam bentuk fakta-fakta. Fakta-fakta ini mencakup segala sesuatu yang Allah nyatakan tentang situasi kita

A. Fakta

Allah adalah fakta tertinggi kita, lingkungan etis tertinggi kita.

Supaya kita mengetahui kewajiban kita di hadapan Allah, Ia harus terlebih dahulu mewahyukan diri-Nya kepada kita.

B. Sasaran

Sasaran— hasil-hasil yang diharapkan dari berbagai upaya kita

Setiap jenis wahyu menyediakan bagi kita sasaran-sasaran yang harus kita adopsi.

Roh Kudus bekerja di dalam kita sehingga kita mengejar sasaran yang baik dan menjauhi sasaran yang jahat.

C. Sarana

Kita harus:

- mengetahui fakta-fakta dan sasaran-sasaran yang telah Allah wahyukan
- menemukan sarana yang tepat yang telah Allah wahyukan

Kitab Suci mengajarkan kepada kita tentang sarana-sarana etis dengan memberikan beberapa teladan sebagai pelajaran:

- negatif — contoh-contoh yang tidak boleh diikuti
- positif — contoh-contoh yang harus diikuti

III. Natur Wahyu

Kita harus memahami natur dari wahyu Allah.

- Untuk keadaan seperti apakah dan di dalam keadaan seperti apakah Allah telah mewahyukan diri-Nya?
- Bagaimanakah pemahaman tentang situasi-situasi ini menolong kita dalam mengambil keputusan-keputusan etis?

Kitab Suci memiliki prioritas praktis atas segala sesuatu yang mungkin kita anggap telah kita temukan dalam wahyu umum dan wahyu eksistensial.

A. Inspirasi

Inspirasi:

- Roh Kudus memotivasi dan membimbing para penulis di dalam tulisan-tulisan mereka untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang ditulisnya itu benar.
- Roh Kudus menghindarkan para penulis dari kesalahan, tetapi juga mempertahankan berbagai kepribadian dan maksud mereka dalam tulisan-tulisan mereka.

Penulis Kitab Suci:

- Roh Kudus
- Manusia sebagai Penulis

Untuk memahami Kitab Suci dengan benar, kita harus mempelajari:

- *Banyak fakta* tentang para penulisnya
- *Berbagai sasaran* dari para penulisnya
- *Sarana-sarana* yang digunakan oleh para penulisnya

B. Contoh

Kita tidak mungkin bisa mengenali *semua* fakta, sasaran, dan sarana dari suatu teks yang spesifik di dalam Kitab Suci, tetapi Alkitab mencatat banyak contoh yang bisa menuntun kita.

1 Korintus 10:5-11 merujuk kepada:

- Keluaran 32
- Bilangan 25
- Bilangan 21
- Bilangan 16

Musa menuliskan Pentateukh dengan tujuan memperingatkan generasi-generasi mendatang agar mereka tidak mengulangi kegagalan-kegagalan orang Israel.

Fakta-fakta yang dicatat oleh Paulus:

- Allah tidak berkenan
- mereka ditewaskan
- beberapa tindakan spesifik telah membuat Allah tidak berkenan:
 - kekafiran
 - penyembahan berhala
 - mencobai Allah

- bersungut-sungut

Fakta-fakta yang Paulus sebutkan:

- Detail-detail yang dilaporkan di dalam Kitab Suci

- Maksud penulis

IV. Strategi untuk Memahami Wahyu

Kita sedang berhadapan dengan dua situasi:

- Situation dari Kitab Suci
- situasi kita saat ini

Kita harus menemukan beberapa cara untuk mengaitkan situasi-situasi Kitab Suci dengan dunia kita saat ini.

A. Strategi yang Longgar

Ketidajelasan yang disadari ini sering kali telah membawa orang Kristen untuk mengembangkan beberapa strategi sederhana untuk menentukan batasan-batasan untuk moralitas Kristen.

1. Deskripsi

Kelalaian cenderung mengarah kepada sikap permisif:

- lambat untuk mengenali dan mengancam dosa-dosa yang ada dalam dunia modern
- mengizinkan apa yang dilarang oleh Alkitab
- mengabaikan apa yang diperintahkan oleh Alkitab

Orang Kristen cenderung lalai dalam membaca Kitab Suci setidaknya karena dua alasan:

- Perbedaan — Mereka percaya bahwa berbagai situasi dalam Alkitab sangat berbeda dengan situasi-situasi dalam kehidupan modern, sehingga Alkitab tidak dapat diterapkan di zaman kita.

- Ketidakjelasan — Mereka meyakini bahwa berbagai situasi dalam Alkitab terlalu samar untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

2. Beberapa Konsekuensi

Strategi yang longgar mendorong orang Kristen untuk merasionalisasi banyak dosa:

- memilih kesalahan yang lebih kecil di antara berbagai kesalahan yang kontras
- pengecualian yang tidak tepat
- kualifikasi semu

- motif yang baik dapat menjadi dalih untuk membenarkan tindakan yang jahat

3. Beberapa Koreksi

Koreksi untuk perbedaan — tekankan persamaan Alkitab dengan dunia modern dalam hal fakta, sasaran, dan sarana.

Berbagai situasi yang ada dalam Kitab Suci selalu cukup mirip dengan situasi kita sendiri sehingga kita dapat menerapkannya untuk masa kini.

Koreksi untuk ketidakjelasan — tekankan kejelasan Alkitab.

Alkitab selalu cukup jelas sehingga kita dapat menarik berbagai penerapan etis darinya.

B. Strategi yang Kaku

1. Deskripsi

Perhatian yang ekstrem untuk berjaga-jaga terhadap dosa, khususnya dosa-dosa yang didefinisikan di dalam berbagai larangan di dalam Kitab Suci.

Persamaan — melihat berbagai situasi dalam Alkitab begitu mirip dengan situasi yang kita hadapi sehingga Alkitab bisa langsung diterapkan dalam kehidupan kita.

Ketidajelasan — ketika Alkitab tampaknya tidak jelas, mereka secara keliru percaya bahwa respons yang benar adalah dengan menerapkan Kitab Suci dengan cara yang mengekang.

2. Beberapa Konsekuensi

- Menghancurkan kemerdekaan Kristen

- Memicu keputusan
- Menghalangi usaha kita untuk mempelajari tugas kita
- Menghambat kemampuan kita untuk bersukacita di dalam Allah yang adalah keselamatan kita.

3. Beberapa Koreksi

Koreksi untuk persamaan — Situasi modern kita cukup berbeda dengan situasi Alkitab.

Koreksi untuk ketidakjelasan — Kitab Suci selalu cukup jelas dalam mengkomunikasikan kehendak Allah yang berkenaan dengan etika Kristen.

C. Strategi Otoritas Manusia

1. Deskripsi

Tendensi yang terlalu kuat untuk tunduk kepada penilaian orang lain.

Alasan-alasan yang mungkin membuat seseorang memilih jalan ini:

- para pemimpin gereja mengklaim memiliki wawasan yang eksklusif tentang Kitab Suci, atau memiliki otoritas eksklusif untuk menafsirkannya.
- percaya bahwa pengetahuan mereka sangat tidak cukup
- malas

2. Beberapa konsekuensi

- Penolakan terhadap otoritas tertinggi dari Kitab Suci

- Mengikuti interpretasi yang keliru

3. Beberapa Koreksi

Mempertahankan supremasi Kitab Suci sebagai norma tertinggi yang diwahyukan bagi kita.

Gereja beserta segala tradisinya memiliki otoritas yang lebih rendah.

Menilai setiap penilaian manusia berdasarkan Kitab Suci.

V. Penerapan Wahyu

Penilaian etis melibatkan penerapan Firman Allah dalam suatu situasi oleh seseorang.

Firman Allah cukup bagi segala upaya etis kita karena firman Allah menyediakan bagi kita informasi yang cukup tentang karakter Allah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

A. Beberapa Fakta

Perubahan dalam fakta menuntut perubahan dalam penerapan Firman Allah.

Tiga periode sejarah:

- Keluaran
- Tanah Perjanjian
- Gereja

Fakta-fakta:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penilaian etis:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penerapan modern:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Setiap penilaian etis menuntut kita untuk mengenali persamaan dan perbedaan di antara fakta-fakta modern dengan fakta-fakta alkitabiah.

B. Sasaran

Tiga periode sejarah:

- Keluaran
- Tanah Perjanjian
- Gereja

Sasaran-Sasaran:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penilaian etis:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penerapan modern:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Setiap penilaian etis menuntut kita untuk:

- mempertimbangkan sasaran modern berdasarkan sasaran-sasaran alkitabiah
- berfokus pada persamaan dan perbedaan di antara keduanya

C. Sarana

Tiga periode sejarah:

- Keluaran
- Tanah Perjanjian

- Gereja

Sarana-Sarana:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penilaian etis:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Penerapan modern:

- Beberapa persamaan

- Beberapa perbedaan

Kita bisa memutuskan sarana-sarana mana yang tepat dengan melihat persamaan di antara:

- berbagai situasi yang digambarkan dalam Alkitab
- situasi-situasi dari kehidupan kita sendiri

VI. Kesimpulan

5. Jelaskan doktrin inspirasi yang diajarkan dalam pelajaran ini.
6. Tipe-tipe pertimbangan situasional apakah yang berlaku untuk wahyu itu sendiri?

Pertanyaan Aplikasi

1. Mengapa Allah sebagai fakta tertinggi kita, lingkungan etis tertinggi kita, mewajibkan kita untuk hidup dengan standar karakter-Nya? Apa yang terjadi jika kita mengabaikan fakta ini?
2. 1 Korintus 10:31 berkata, “Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.” Bagaimanakah kita dapat memuliakan Allah di dalam aktivitas kehidupan kita sehari-hari (misalnya menyikat gigi, membereskan tempat tidur, menyetir mobil, dst.)?
3. Mengapa penting bagi kita untuk menafsirkan Alkitab di dalam konteks historisnya? Jenis-jenis kesalahan etis apakah yang dapat kita lakukan jika kita gagal untuk menafsirkan Alkitab dengan benar?
4. Berikan tiga contoh yang riil atau tiga contoh hipotetis dari strategi yang longgar. Apakah dampak umum yang mungkin ditimbulkan oleh strategi ini bagi orang atau komunitas yang telah menerimanya?
5. Berikan tiga contoh yang riil atau tiga contoh hipotetis dari strategi yang kaku. Dampak umum apakah yang mungkin ditimbulkan oleh strategi ini pada orang atau komunitas yang telah menerimanya?
6. Berikan tiga contoh yang riil atau tiga contoh hipotetis dari strategi yang mengandalkan otoritas manusia. Dampak umum apakah yang mungkin ditimbulkan oleh strategi ini pada orang atau komunitas yang telah menerimanya?
7. Strategi populer yang manakah terhadap wahyu yang paling mencerminkan praktik Anda sendiri? Langkah-langkah praktis apakah yang dapat Anda terapkan untuk mengoreksi kecenderungan-kecenderungan ini?
8. Bagaimanakah pengertian tentang Kitab Suci sebagai otoritas tertinggi yang diwahyukan menjaga kita agar terhindar dari strategi yang longgar, strategi yang kaku, atau strategi yang mengandalkan otoritas manusia?

9. Kita semua mengambil keputusan-keputusan etis setiap hari. Bagaimanakah Anda dapat menggunakan wawasan-wawasan dari pelajaran ini untuk menolong anda mengambil keputusan-keputusan yang lebih baik di waktu mendatang?

10. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?